

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING BERBANTU GOOGLE CLASSROOM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X PADA MATA PELAJARAN IPA DI SMK NEGERI 2 NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Sherly Meylinda S¹, Suharto², Agustin Petmaningrum³

¹ Pendidikan IPA STKIP PGRI Nganjuk

² STKIP PGRI Nganjuk

³ STKIP PGRI Nganjuk

e-mail: sherlymeylinda24@gmail.com, suharto@stkipnganjuk.ac.id,
agustinpatmaningum@stkipnganjuk.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik kelas X menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* berbantu *Google Classroom* pada mata pelajaran IPA di SMK Negeri 2 Nganjuk tahun pelajaran 2020/2021, untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik kelas X tidak menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* berbantu *Google Classroom* pada mata pelajaran IPA di SMK Negeri 2 Nganjuk tahun pelajaran 2020/2021, untuk mengetahui model pembelajaran *Blended Learning* berbantu *Google Classroom* efektif meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X saat menerapkan dan tanpa menerapkan pada mata pelajaran IPA di SMK Negeri 2 Nganjuk tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian true eksperimen dengan design *posttest only control group design*. tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMK Negeri 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021. Populasi penelitian yaitu kelas X sebanyak 430 peserta didik, sedangkan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu kelas X AKL-1 sejumlah 35 peserta didik dan kelas X AKL-2 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan observasi, tes tertulis (*Post-test*) dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis data jenis statistic parametik uji-t. Berdasarkan hasil tes. Peserta didik kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata *posttest* 72,14 yang menunjukkan katagori baik, sedangkan peserta didik kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata *posttest* 66,00 yang menunjukkan katagori cukup baik. Berdasarkan hasil analisis yang sudah berdistribusi normal dan homogeny diketahui nilai sig. (2-tailed) $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dalam penelitian ini “model pembelajaran *blended learning* berbantu *google classroom* efektif meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran IPA di SMK Negeri 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021.”

Kata kunci: model pembelajaran *blended learning*, motivasi belajar peserta didik

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu peran yang penting dalam sektor pembangunan di setiap suatu negara. Pendidikan juga sebagai peranan yang penting dalam menyangkut masa depan generasi penerus bangsa dan negara. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal akan tetapi lebih pada cara memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada peserta didik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Proses pembelajaran memiliki peran yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk meraih pendidikan yang baik peserta didik harus dibekali oleh pengetahuan yang terbaru, artinya dengan perkembangan era yang semakin maju yang sudah mulai disertai dengan teknologi, pendidikanpun mampu untuk mengikutinya dengan berkembang selayaknya zaman.

Dengan adanya kegiatan pendidikan yang digunakan sebagai bentuk pengembangan potensi diri maka tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul merupakan salah satu upaya untuk membangun bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan Pembukaan UUD 1945 yang mengamanatkan bahwa :

Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Oleh karena itu, pendidikan haruslah bermutu dan sesuai dengan target tujuan pendidikan. Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan baik dari segi saran prasana maupun manajemen kelas. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan yaitu pembelajaran di dalam kelas berpusat pada siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa ini sesuai dengan dasar utama pengertian dari pendidikan. Hal ini juga sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku di Indonesia saat ini.

Dalam era globalisasi seperti saat ini, zaman telah berubah pada Revolusi Industri 4.0. Revolusi Industri 4.0 mendorong setiap kegiatan dapat mengoptimalkan penggunaan internet menjadi alat komunikasi yang cepat dan tepat. Perubahan tersebut tentunya berpengaruh terhadap dunia pendidikan, baik dalam hal sistem maupun proses pembelajarannya. Untuk menciptakan generasi yang memiliki daya saing yang tinggi tentunya perlu adanya pembaruan sistem dan proses pembelajaran. Saat ini dunia sedang marak wabah *Corona Virus Disease* atau lebih dikenal dengan nama virus *Corona* atau *Covid-19*.

Namun sekarang ini Indonesia sudah memasuki masa *New Normal* atau kehidupan baru di mana pemerintah memberi arahan agar masyarakat diwajibkan menerapkan menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak dan lain sebagainya. *New Normal* merupakan kebiasaan baru yang mana kehidupan masyarakat tetap bisa melakukan kegiatan aktivitas seperti biasanya tetapi dengan menerapkan protokol Kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah agar penyebaran Virus *Covid-19* dapat teratasi. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi internet salah satu kendala yang dialami peserta didik yang bertempat tinggal dikawasan yang sulit untuk mengakses jaringan internet, walaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan tersebut tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal internet. Hal tersebut bisa menjadi permasalahan yang sering terjadi pada peserta didik yang sedang mengikuti pembelajaran daring sehingga belum optimal dalam pelaksanaannya. Namun pada penelitian ini di terapkan model *blended learning* yakni pembelajaran secara daring dan juga secara tatap muka dengan jam pelajaran yang telah dikurangi dan tetap menerapkan protokol kesehatan, hal ini dilakukan untuk menyiasati agar didalam proses pembelajaran tetap bisa efektif meski proses pembelajaran sebagian besar dilakukan secara daring.

Pembelajaran terpadu (*Blended Learning*) merupakan salah satu solusi dalam proses pembelajaran agar lebih relevan pada sekarang ini serta kedepannya dapat diterapkan pembelajaran dimasa *New Normal*. *Blended Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mewakili di era digital saat ini karena telah terintegrasi internet. Model pembelajaran *blended* adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan metode pengajaran *face to face* dengan metode pengajaran berbantuan jaringan secara *offline* maupun *online* untuk membentuk suatu pendekatan pembelajaran yang berintegrasi. Model *Blended Learning* membutuhkan perangkat lunak yang dapat menunjang proses pembelajaran tersebut, dalam hal ini peneliti menggunakan media platform dari perusahaan ternama *Google* yaitu *Google Classroom*. *Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi dari bagian *Google Apps For Education*.

Google Classroom di desain untuk empat pengguna yaitu guru, peserta didik,

wali dan administrator. Kelebihan pada aplikasi *Google Classroom* dibandingkan dengan aplikasi lainnya yaitu aplikasi ini dapat digunakan untuk menciptakan dan mengelola kelas, tugas, nilai serta dapat memberikan *feedback* secara langsung, dan juga aplikasi ini bisa diakses tanpa biaya dan dirancang bertujuan untuk membantu guru atau pengajar dalam proses pembelajaran. Sehingga guru dan peserta didik dapat berdiskusi tentang pelajaran dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran. Hal tersebut membuat proses pembelajaran lebih menarik dan lebih efisien dalam hal pengelolaan waktu, dan tidak ada alasan lagi peserta didik lupa tentang tugas yang sudah diberikan oleh guru. Dengan model pembelajaran yang tepat dan didukung dengan fitur-fitur unggulan dari *Google Classroom* tersebut diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar dari dalam peserta didik.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan dari sebuah proses pembelajaran atau tujuan dari belajar untuk mendapatkan hasil yang baik. Motivasi belajar syarat mutlak pada pembelajaran. Dan menjadi peran penting untuk menumbuhkan gairah atau semangat saat pembelajaran. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak pada individu peserta didik yang menimbulkan pada proses pembelajaran, yang menjamin kelangsungan pembelajaran serta memberikan arah pada proses pembelajaran, sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

Aktivitas pembelajaran umumnya, media di definisikan sebagai suatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam pembelajaran IPA media merupakan alat yang membantu memperjelas (Setyawan, dkk. 2019: 27). Konsep dan pemahaman IPA yang sedang di pelajari oleh peserta didik. Pelaksanaan pada mata pembelajaran IPA di sekolah merujuk pada pelaksanaan kurikulum 2013. Pembelajaran IPA sendiri terdiri atas beberapa ilmu yaitu biologi, kimia dan fisika. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan gejala-gejala alam sekitar baik yang dilihat secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan indra penglihatan.

Berdasarkan pemaparan konsep diatas maka peneliti mengambil penelitian dengan tujuan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik kelas X menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* berbantu *Google Classroom* pada mata pelajaran IPA di SMK Negeri 2 Nganjuk tahun pelajaran 2020/2021, untuk mengetahui

motivasi belajar peserta didik kelas X tidak menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* berbantu *Google Classroom* pada mata pelajaran IPA di SMK Negeri 2 Nganjuk tahun pelajaran 2020/2021, untuk mengetahui model pembelajaran *Blended Learning* berbantu *Google Classroom* efektif meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran IPA di SMK Negeri 2 Nganjuk tahun pelajaran 2020/2021.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021. Desain yang digunakan dalam penelitian yaitu *true experimental design* dengan jenis *posttest only control group design*. Prosedur penelitian dilaksanakan sesuai langkah-langkah berikut : 1) Tahap persiapan meliputi pengajuan judul terhadap pihak kampus dan proposal skripsi pihak kampus berserta SMK Negeri 2 Nganjuk, 2) Tahap pelaksanaan meliputi menerapkan model pembelajaran *blended learning* berbantu *google classroom*, 3) Tahap evaluasi meliputi mengolah dan menganalisis hasil angket peserta didik dan lembar observasi yang telah dilaksanakan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 430 peserta didik. sampel yang digunakan yaitu kelas X AKL-1 dengan jumlah 35 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas X AKL-2 dengan jumlah 35 peserta didik sebagai kelas kontrol. Adapun kelas eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran *Blended Learning* berbantu *Google Classroom*. Teknik pengambilan data menggunakan metode observasi, metode angket dan metode dokumentasi. Instrumen penilaian dalam metode observasi yaitu berupa lembar observasi dengan keterlaksanaan sintaks model *blended learning* yang terdiri dari tiga tahapan yaitu (1) *Seeking of information*, (2) *Acquisition of information* dan (3) *Synthesizing of knowledge*. Instrumen angket yaitu berupa sejumlah pernyataan dengan beberapa indikator yang memiliki lima pilihan jawaban dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju. Instrumen dokumentasi berupa data peserta didik berserta bukti kegiatan-kegiatan pada penelitian. Analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif dengan jenis parametrik uji t. Uji t-test dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS 25.0*. Langkah-langkah menentukan uji t yaitu:

1. Uji normalitas dengan ketentuan jika nilai signifikasnsi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.
2. Uji homogenitas dengan ketentuan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari dua kelompok populasi data adalah sama. Sedangkan jika nilai signifikasi $< 0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari dua kelompok data adalah tidak sama.
3. Uji independent t test yang berdasarkan ketentuan nilai signifikansi atau sig (*2-tailed*) $< 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak. Dan jika nilai signifikansi atau sig (*2-tailed*) $> 0,05$ H_a ditolak dan H_0 diterima. Selanjutnya pengambilan keputusan melalui t_{tabel} dengan kriteria jika $\pm t_{hitung} < \pm t_{tabel}$ maka H_a ditolak H_0 diterima. Sehingga model pembelajaran *blended learning* berbantu *google classroom* tidak efektif meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMK Negeri 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021 sedangkan jika $\pm t_{hitung} > \pm t_{tabel}$ maka H_a diterima H_0 ditolak. Sehingga model pembelajaran *blended learning* berbantu *google classroom* efektif meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMK Negeri 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sehingga dalam pengujiannya menggunakan statistika parametrik uji *t-test* dengan bantuan *software IBM SPSS versi 25.0*.

Berdasarkan hasil *posttest* maka didapatkan analisis data sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen

Nilai *posttest* dari 35 peserta didik kelas eksperimen yang didapatkan lalu diolah menggunakan *software IBM SPSS versi 25.0* sebagai berikut:

Table 1. Hasil Data Deskriptif Statistik Kelas Eksperimen

	N Statis tic	Range Statistic	Minimu m Statistic	Maxi mum Statist ic	Sum Statist ic	Mean Statist ic	Std. Error	Std. Deviasi on Statistic	Variance Statistic
Posttest_ Eksperimen	35	30	55	85	2525	72.14	1.410	8.339	69.538
Valid N (listwise)	35								

(sumber : Software IBM SPSS versi 25.0)

Berdasarkan hasil output SPSS maka diketahui nilai terkecil (*minimum*) adalah 55 dan nilai terbesar (*maksimum*) adalah 85 sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 72,14.

2. Hasil Analisis Deskriptif Kelas Kontrol

Nilai *posttest* dari 35 peserta didik kelas kontrol yang didapatkan lalu diolah menggunakan *software IBM SPSS versi 25.0* sebagai berikut:

Table 2. Hasil Data Deskriptif Statistik Kelas Kontrol

	N Statis tic	Range Statistic	Minimu m Statistic	Maxi mum Statist ic	Sum Statist ic	Mean Statist ic	Std. Error	Std. Deviasi on Statistic	Variance Statistic
Posttest_Ko ntrol	35	35	50	85	2310	66.00	1.611	9.533	90.882
Valid N (listwise)	35								

(sumber : Software IBM SPSS versi 25.0)

Berdasarkan hasil output SPSS maka diketahui nilai terkecil (*minimum*) adalah 50 dan nilai terbesar (*maksimum*) adalah 85 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 66,00. Sebelum melakukan uji t, data analisis sebagai prasyarat uji t dengan bantuan *software IBM SPSS versi 25.0*. Prasyarat uji t yang pertama yaitu uji normalitas. Didapatkan hasil uji normalitas sebagai berikut:

Table 3. Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Nilai	Kelompok	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Eksperimen	.170	35	.012	.920	35	.014

Kontrol	.164	35	.018	.954	35	.148
---------	------	----	------	------	----	------

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber : Software IBM SPSS versi 25.0)

Keputusan pengambilan data uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dikarenakan jumlah sampel yang diambil sebanyak 70 peserta didik atau $20 \leq N \leq 1000$. Berdasarkan output SPSS kelas eksperimen sebesar $0,012 > 0,05$ sehingga kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan kelas kontrol sebesar $0,18 > 0,05$ sehingga kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya prasyarat uji t yang kedua yaitu uji homogenitas. Didapatkan hasil sebagai berikut:

Table 4. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances						
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Hasil_Ang	Based on Mean	.769	1	68	.384	
ket	Based on Median	.604	1	68	.440	
	Based on Median and with adjusted df	.604	1	67.972	.440	
	Based on trimmed mean	.750	1	68	.389	

(Sumber : Software IBM SPSS versi 25.0)

Berdasarkan data diatas diketahui kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai signifiakansi sebesar 0,769. Karena nilai *signifikansi* $> 0,05$ atau $0,769 > 0,005$ sehingga dinyatakan bahwa data dua kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan *varians homogeny* (sama).

Setelah data berdistribusi normal dan homogen maka dilakukan uji independent t test dengan hasil output SPSS sebagai berikut:

Table 5. Hasil Uji Independent t test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Posttest peserta didik	Equal variances assumed	.769	.384	2.869	68	.005	6.143	2.141	1.871	10.415
	Equal variances not assumed			2.869	66.81	.006	6.143	2.141	1.869	10.416

(Sumber : Software IBM SPSS versi 25.0)

Dari hasil *posttest* peserta didik memperoleh signifikansi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar 0,005. Karena nilai *t test* kurang dari $< 0,05$ atau $0,005 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya pengambilan keputusan menggunakan t_{tabel} dapat dilihat pada gambar berikut:

Pr df	0.25		0.10		0.05		0.025		0.01		0.005		0.001	
	0.50	0.20	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.002	0.001	0.0005	0.0002	0.0001	0.00005	0.00002
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639							
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446							
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260							
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079							
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903							
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733							
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567							
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406							

Gambar 1. Titik Persentase Distribusi t (Junaidi, 2010:2)

Berdasarkan data diatas didapatkan hasil nilai t_{hitung} adalah 2.869 serta didapatkan hasil t_{tabel} dengan jumlah sampel 70 yaitu 1.66691. Karena t_{hitung} lebih besar dari $> t_{tabel}$ atau $2.869 > 1.66691$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak. Sehingga model pembelajaran *blended learning* berbantu *google classroom* efektif meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMK Negeri 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021.

Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dan pengolahan data kuantitatif maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbantu *google classroom* pada mata pelajaran IPA kelas X di SMK Negeri 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan nilai rata-rata 72,14 sehingga dikategorikan **baik** dalam kriteria nilai hasil angket.
2. Motivasi belajar peserta didik tanpa menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbantu *google classroom* pada mata pelajaran IPA kelas X di SMK Negeri 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan nilai rata-rata 66,00 sehingga dikategorikan **cukup baik** dalam kriteria nilai hasil angket.
3. Berdasarkan nilai t_{hitung} adalah 2.869 serta hasil t_{tabel} dengan yaitu 1.66691. Artinya lebih besar dari $> t_{tabel}$ atau $2.869 > 1.66691$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak. Sehingga dalam model pembelajaran *blended learning* berbantu *google classroom* efektif meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMK Negeri 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil kesimpulan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi untuk berbagai pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini, yaitu :

1. Para guru dalam proses pembelajaran dapat menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* apabila adanya kesamaan karakteristik peserta didik dan kondisi.
2. Para peserta didik diharapkan mampu fokus saat pembelajaran berlangsung dan selalu siap bila diterapkannya model pembelajaran yang baru. Peserta didik juga diharapkan dapat menambah jam belajarnya pada saat di rumah, seperti mengerjakan soal latihan atau membaca ulang materi pelajaran yang telah dipelajari.
3. Bagi para peneliti diharapkan untuk mampu mengembangkannya lagi sehingga lebih bervariasi dan juga inovatif agar dapat diterapkan bagi guru pada saat pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Afandi, M., Evi, C., & Oktarina, P. W. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (1st ed.). Semarang: UNISSULA PRESS.
<https://doi.org/10.1007/s00423-006-0143-4>
- Arieska, Kanah. P & Herdiani, Novera. (2018). *Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif*. Jurnal Statistika. 6(2) : 166-171.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Aulya Alamanda Putra. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Media Goggle Classroom Untuk Keterampilan Menulis*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Bibi, S., & Jati, H. (2015). *Efektivitas Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Tingkat Pemahaman Kuliah Algoritma Dan Pemrograman*. Jurnal Pendidikan Vokasi. 5(2): 74-87.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26858/jpkk.v2i2.2250>
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Data Kantor. 2020. Daftar Nama Peserta Didik. SMK Negeri 2 Nganjuk.
- Daulay, U. A., & Manurung, B. (2016). “*Pengaruh Blended Learning Berbasis Edmodo dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi dan Retensi Siswa pada Sistem Peredaran Darah Manusia di Kelas VIII SMP Negeri 5 Medan*”. Jurnal Pendidikan Biologi. 6(1): 260-266.
- Doyan, A dkk. (2018). *Pengaruh Pendekatan Multi Representasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Motivasi Belajar*. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA. 4(1): 45.
- Haka, Nukhbatul Bidayati dkk. (2020). *Pengaruh Blended Learning Berbantuan Google Classroom Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Sains & Matematika. 8(1).
- Hakim, Abdul Barir. (2016). *Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo*. Jurnal I-Statement 2(1).

- Hakim, Abdul Barir. (2016). *Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo*. Jurnal I-Statemen. (2)1.
- Hardiyana, Andri. (2015). *Implementasi Google Classroom sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah*. Karya Tulis Ilmiah. Cirebon : SMA Negeri 1 Losari.
- Hima, Lina Rihatul. (2015). *Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi Dan Fungsi*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. 2(1): 37.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-To-Face, E-learning Offline-Online, dan Mobile Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Jayul, A & Irwanto, E. (2020). *Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi. 6(2) : 193-194.
- Junaidi. (2010). *Titik Persentase Distribusi t*.
- Kuntarto, E. (2017). *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Indonesian Language Education and Literature. 3(1): 99-110. 10.24235/ileal.v3i1.1820.
- Kurniawan, O. & Noviana, E. (2017). *Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan*. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. 6(2): 389-396.
- Marlina, Emas. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantu Aplikasi Sevima Edlink*. Jurnal Pedagogik. 3(2): 104-110.
- Mirdad, Jamal. (2020). *Model-model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*. Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam. 2(1) :15.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). *E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? Internet and Higher Education*.
- Nasrah & Muafiah, A. (2020). *Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar. 3(2): 207-213.

- Prasetyo, Widianana Y. (2019). *Model Pembelajaran Langsung Terhadap Kemampuan Membatik Jumputan Pada Siswa Tunarungu*. Jurnal Pendidikan Khusus. UNESA Surabaya.
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Rahajo, Mursid. (2012). *Memahami Amdal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmat, Puput Saeful. (2018) *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Riyan Maulana, Daiyul Ma'ruf, T. (2020). *Model Media Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Blended Learning Berbasis Mobile*. *Journal Informatic, Education and Management*. 2(2): 54– 61.
- Saifuddin Azwar. (2010). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sani, Fathur. (2016). *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setyawan, Bagus dkk. (2019). *Pembelajaran IPA: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran SMP Di Kecamatan Nganjuk*. *Jurnal Dharma Pendidikan STKIP PGRI Nganjuk*. 14(6): 27.
- Setyoko. (2018). *Implementasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Media Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Fisika*. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains*. 1(1).
- Shampa, Iftakhar. (2016). *Google Classroom: What Works And How?*. *Journal Of Education And Social Sciences*. Vol 3(1): 12.
- Sofa, Ning Fina. (2020). *Pengaruh Penggunaan Google Classroom Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Di SMK Darul Hidayah Tirtoyudo Kabupaten Malang*. Skripsi. UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____.(2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharman. (2018). *Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. 10(1): 93-115.
- Sukmadinata, N.S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sundari, Hana. (2015). *Model-Model Pembelajaran Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing*. Jurnal Pujangga. 1(2).
- Susanti, Lilida. (2017). “*Hubungan Penggunaan Google Classroom Sebagai Pembelajaran Efektif Dan Paperless Terhadap Nilai Hasil Belajar Kognitif Pada Pelajaran Biologi Di SMA Charis Malang,*” Artikel Jurnal IT Edu Universitas Negeri Surabaya. 2(1)
- Syahrum & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman. (2018). *Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar*. Jurnalisa. 4(1): 140.
- Yuniarti, Maya. (2020). *Penggunaan Blended Learning Pada Pembelajaran Era Industri 4.0*. 4(2) : 31-38.